

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan kebijakan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya dengan mengutamakan kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan karakteristik wilayah kerja puskesmas dibagi menjadi tiga kategori yaitu puskesmas kawasan perkotaan yang wilayah kerjanya meliputi kawasan yang memenuhi aktivitas lebih dari 50% penduduknya pada sektor non agraris, terutama industri, perdagangan dan jasa, puskesmas kawasan pedesaan yang wilayah kerjanya meliputi kawasan yang memenuhi aktivitas lebih dari 50% penduduk pada sektor agraris dan puskesmas kawasan terpencil wilayah kerjanya meliputi kawasan dengan karakteristik berada di wilayah yang sulit dijangkau atau rawan bencana, pulau kecil, gugus pulau, atau pesisir(1).

Dalam pemberian layanan puskesmas memiliki fungsi untuk mengupayakan, menyediakan, dan menyelenggarakan pelayanan yang bermutu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Tenaga kesehatan sebagai seorang pemberi layanan kesehatan, sesuai dengan kompetensinya bertanggung jawab atas pengelolaan rekam medis mulai dari identifikasi pasien sampai dengan sistem penyimpanan. Tenaga kesehatan harus memenuhi standar dan etik dalam pemberian pelayanan rekam medis. Selain itu diperlukan juga kedisiplinan dalam mematuhi aturan-aturan penyelenggaraan rekam medis. Karena penyelenggaraan rekam medis tersebut akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang ada di puskesmas.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Dewi Anggraeni ,dkk pada tahun 2014 di Rumah Sakit Tentara Tk. II dr. Soepraoen Malang menyatakan bahwa perilaku petugas identifikasi dalam melaksanakan prosedur identifikasi cukup baik meskipun tidak sepenuhnya baik. Beberapa kendala yang disampaikan diantaranya jika sedang

sibuk maka prosedur identifikasi tidak dilakukan atau tidak dilaksanakan(2). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Lubis pada tahun 2016 Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan menyatakan bahwa masih adanya rekam medis yang tidak di temukan pada saat pasien datang berobat kembali salah satu penyebabnya adalah dari segi sumber daya manusia yang kurang sadar akan pentingnya penyimpanan rekam medis. seharusnya petugas penyimpanan melaksanakan penyimpanan rekam medis sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah di tetapkan sehingga akan mempermudah pengambilan rekam medis kembali jika sewaktu waktu pasien berkunjung kembali(3).

Satu diantara faktor yang mempengaruhi perilaku petugas yang kurang baik karena kurangnya perhatian, disiplin kerja dan tanggung jawab terhadap pekerjaan sehingga petugas sudah terbiasa bekerja dengan budaya kerja yang ada. faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidaktercapaian standar penilaian akreditasi yaitu kurangnya pengetahuan petugas tentang penyelenggaraan rekam medis.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tenaga kesehatan salah dalam melakukan penyelenggaraan rekam medis. Kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang tata cara penyelenggaraan rekam medis dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008, serta pengetahuan pelayanan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan rekam medis yang mendukung ketepatan dalam pemberian pelayanan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Nindyakinanti pada tahun 2017 di Puskesmas Jetis 1 Bantul menyatakan bahwa petugas rekam medis tidak melakukan pengecekan kembali terhadap pengisian identitas, nama pemeriksa, tanggal atau hari pemeriksaan hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan petugas, serta Petugas rekam medis telah melakukan penyusutan berkas rekam medis satu kali menjelang penilaian akreditasi. Petugas rekam medis mengaku kegiatan penyusutan yang dilakukan belum maksimal dan masih mengalami kendala(4). Penelitian lain juga dilakukan oleh Ary dan Aulian pada tahu 2018 menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan petugas rekam medis terhadap pelaksanaan penyimpanan di RSUD Madani Medan(5).

Puskesmas di wilayah Pedesaan Kabupaten Kolaka Timur dipilih menjadi lokasi penelitian karena Puskesmas tersebut telah melaksanakan survei akreditasi

pada tahun 2018 yang lalu, hasil survei akreditasi tersebut, diperoleh hasil terakreditasi tingkat dasar. Hal ini disebabkan banyaknya proses kerja di Puskesmas tersebut yang belum memenuhi standar akreditasi Puskesmas, salah satunya adalah penyimpanan dan pemrosesan rekam medis. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih sering terjadi kesalahan seperti kesalahan penempatan rekam medis, salah simpan rekam medis dan tidak ditemukannya rekam medis di rak penyimpanan serta ketidaktepatan dalam melakukan pengelolaan rekam medis, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Penyimpanan dan Pemrosesan Rekam Medis di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Kolaka Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pengetahuan tenaga kesehatan terhadap perilaku penyimpanan dan pemrosesan rekam medis di Puskesmas wilayah pedesaan Kabupaten Kolaka Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penyimpanan dan pemrosesan rekam medis di puskesmas pedesaan Kabupaten Kolaka Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tenaga kesehatan dalam penyimpanan dan pemrosesan rekam medis di Puskesmas Pedesaan Kab.Kolaka Timur
- b. Mendeskripsikan perilaku tenaga kesehatan dalam penyimpanan dan pemrosesan rekam medis di Puskesmas Pedesaan Kab. Kolaka Timur.
- c. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penyimpanan dan pemrosesan rekam medis di Puskesmas wilayah pedesaan Kabupaten Kolaka Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis Dalam Pelayanan Kesehatan

- a. Sebagai masukan bagi pihak Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan
- b. Sebagai masukan bagi Puskesmas dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan khususnya kualitas kinerja pegawai yang bekerja di unit rekam medis dan informasi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Bagi Pendidikan

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian dan pengetahuan serta memberikan masukan materi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat menerapkan ilmu dilapangan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dengan adanya studi kepustakaan.
- b. Memperoleh pengalaman dan wawasan terutama dalam hal mengidentifikasi dan memecahkan masalah.
- c. Menambah wawasan bagi penulis, sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan yang ada dilapangan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian yang akan peneliti ambil yaitu pengaruh pengetahuan tenaga kesehatan terhadap perilaku penyimpanan dan pemrosesan rekam medis di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Kolaka Timur (Puskesmas Ladongi, Puskesmas Dangia dan Puskesmas Poli-polia. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 - Agustus 2022. Subjek penelitiannya yaitu tenaga kesehatan yang bekerja di unit rekam medis puskesmas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan topik ini karena melihat hasil penilaian yang dilakukan sebelumnya masih terdapat kesalahan dalam melakukan penyimpanan rekam medis serta ketidaktepatan dalam melakukan pengelolaan rekam medis di beberapa puskesmas, pengetahuan dan perilaku merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi tenaga kesehatan terhadap penyimpanan dan pemrosesan rekam medis.